

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kecerdasan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan digambarkan sebagai suatu usaha yang terarah dan terorganisir yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang kondusif. Hal ini memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan kemampuan mereka, yang mencakup kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, pengembangan karakter, kecerdasan intelektual, etika yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk kemajuan pribadi dan masyarakat. Melalui proses pembelajaran, siswa diberdayakan untuk mengembangkan potensi mereka sepenuhnya (Depdikbud, 2005).

Pendidikan melibatkan serangkaian kegiatan yang meningkatkan kemampuan dan keterampilan individu, memungkinkan mereka untuk berkembang menjadi individu yang mahir. Tujuan utama pendidikan adalah untuk membekali siswa agar dapat mengeksplorasi potensi mereka sepenuhnya. Oleh karena itu, sistem pendidikan di Indonesia harus dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia yang mampu bersaing secara global. Pendidikan merupakan faktor penting dalam membina sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Namun demikian, kondisi pendidikan di Indonesia saat ini masih jauh dari harapan. Menurut data dari Worldtop.20org pada tahun 2023, Indonesia berada di peringkat ke-67 di antara 209 negara, di samping Albania (peringkat ke-66) dan Serbia (peringkat ke-68), yang mengindikasikan adanya ruang yang cukup besar untuk perbaikan (Kirana, 2023). Penyebab pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah, salah satunya disebabkan oleh kualitas guru yang rendah. Guru sangat berpengaruh untuk membangun pendidikan yang unggul.

Sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 Ayat 20 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pembelajaran adalah interaksi dinamis antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan pendidikan yang terstruktur (Basuki & Setiawan, 2020). Dalam proses ini, pendidik memiliki peran

penting karena mereka terlibat langsung dengan siswa, sehingga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengalaman belajar mengajar. Oleh karena itu, pendidik ditugaskan untuk membina lingkungan belajar yang diperkaya melalui penerapan model pembelajaran yang menarik yang disesuaikan dengan dinamika dan kondisi kelas. Pendekatan ini berperan penting dalam mengoptimalkan prestasi belajar siswa.

Dalam praktiknya, banyak pendidik yang kesulitan untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal, berdampak pada hasil belajar siswa yang di bawah standar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil ini mencakup keinginan siswa untuk belajar, tingkat motivasi, minat dalam kegiatan akademis, dan suasana kelas secara keseluruhan. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, para pendidik harus menggunakan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan pendidikan dan kebutuhan khusus siswa. Menerapkan model pembelajaran yang tepat sangat penting dalam upaya ini. (Tibahary & Muliana, 2018)

Abas Asyafah menekankan peran penting model pembelajaran dalam dunia pendidikan. Beberapa alasan pentingnya model pembelajaran, yaitu: pertama, model pembelajaran secara signifikan memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan dengan merampingkan proses pembelajaran. Kedua, model pembelajaran memberikan informasi yang relevan kepada siswa selama perjalanan akademis mereka. Terakhir, keragaman yang melekat pada model pembelajaran memicu antusiasme untuk belajar dan mengurangi monotonitas (Asyafah, 2019). Namun demikian, kebutuhan pendidikan saat ini menuntut paradigma pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga mengalihkan fokus dari pendekatan tradisional yang berpusat pada guru. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa dirancang untuk meningkatkan pengalaman belajar dengan mendorong keterlibatan siswa secara aktif, yang pada akhirnya menghasilkan prestasi akademik yang baik. Di antara model-model ini adalah model pembelajaran RMS (*Reading, Mind Mapping, Sharing*), yang terkenal dengan keefektifannya dalam lingkungan belajar yang kolaboratif dan partisipatif.

Di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru, penerapan model pembelajaran RMS (*Reading, Mind Mapping, Sharing*) terfokus pada kurikulum PAI. Model pembelajaran RMS diterapkan di pembelajaran PAI karena model tersebut sudah terbukti dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, meningkatkan pembelajaran interaktif yaitu peserta didik ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran RMS menekankan pada kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana peran guru bergeser menjadi fasilitator yang mengklarifikasi dan memperkuat konsep-konsep yang diperlukan. Model RMS berlangsung dalam langkah-langkah yang berurutan: Pertama, siswa membaca materi yang ditugaskan dari buku teks yang disediakan di bawah bimbingan guru. Kedua, siswa secara kolektif membuat *mind mapping* atau peta konsep, dalam kelompok untuk mensintesis dan mengorganisir pemahaman mereka tentang materi. Terakhir, kelompok-kelompok mempresentasikan peta pikiran mereka di depan kelas, dengan satu kelompok ditugaskan untuk membagikan temuan mereka sementara yang lain berpartisipasi sebagai penanya, sehingga mendorong dinamika pembelajaran kolaboratif.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan Ibu Dra. Kiki Zakiah, seorang guru Pendidikan Agama Islam, diperoleh informasi bahwa penerapan model pembelajaran RMS (*Reading, Mind Mapping, Sharing*) di kelas X secara umum mendapatkan tanggapan yang positif, contohnya peserta didik berpartisipasi aktif setiap kegiatan yang ada dalam model pembelajaran RMS. Model pembelajaran RMS terdapat kegiatan *reading* (membaca), *mind mapping* (peta pikiran) dan *sharing* (berbagi). Dalam kegiatan *reading*, ditandai dengan peserta didik kelas X mengikuti arahan guru membaca materi dengan memahami isi bacaan. Kemudian mencatat poin-poin penting yang dituangkan dalam *mind mapping* secara kelompok dan *sharing* hasil pemikiran kepada teman-teman yang lain. Sehingga seharusnya dengan kegiatan RMS, memudahkan peserta didik mengingat dan memahami materi secara mendalam Namun demikian, hasil belajar kognitif masih belum optimal, dibuktikan dengan masih adanya beberapa siswa yang mendapat nilai di bawah 60, yang berarti masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Penilaian kognitif ini dilakukan melalui

tes formatif dengan menggunakan model pembelajaran RMS, yang menyoroti kesenjangan dan masalah terkait memerlukan eksplorasi lebih lanjut.

Berdasarkan konteks tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Tanggapan Siswa terhadap Model Pembelajaran RMS (*Reading, Mind Mapping, Sharing*) Hubungannya dengan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam."

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap model pembelajaran RMS (*reading, mind mapping, sharing*) pada mata pelajaran PAI di kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru ?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru pada mata pelajaran PAI ?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa terhadap model pembelajaran RMS (*reading, mind mapping, sharing*) dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI di kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model pembelajaran RMS (*reading, mind mapping, sharing*) di kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru
2. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI dengan model pembelajaran RMS (*reading, mind mapping, sharing*) di kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru
3. Untuk mengetahui hubungan antara tanggapan siswa terhadap model pembelajaran RMS (*reading, mind mapping, sharing*) dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI di kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan banyak pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran RMS (*reading, mind mapping, sharing*) pada mata pelajaran PAI.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dasar untuk penelitian selanjutnya dalam rangka penulisan karya tulis ilmiah lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa
 - 1) Dapat memotivasi siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar kognitif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
 - 2) Agar senantiasa terlibat aktif pada saat proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Agama Islam dengan menggunakan Model Pembelajaran RMS.
- b. Manfaat bagi guru
 - 1) Dapat menjadi pedoman dalam proses pembelajaran sebagai upaya peningkatan hasil belajar kognitif dengan model pembelajaran RMS
 - 2) Memberikan tambahan informasi mengenai penggunaan model pembelajaran RMS.
- c. Manfaat bagi lembaga
 - 1) Dapat memberikan tambahan informasi tentang Model Pembelajaran RMS.
 - 2) Dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran RMS.

E. Kerangka Berpikir

Tanggapan sebagai kesan-kesan yang tersimpan dalam ingatan setelah melakukan pengamatan, memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan manusia dan secara mendalam membentuk perilaku belajar setiap siswa (Sadirman,

2010). Didefinisikan sebagai gambaran yang berasal dari pengamatan, kesan-kesan ini merupakan isi sadar yang berkembang dalam kaitannya dengan pengalaman saat ini dan antisipasi di masa depan, yang berfungsi sebagai reaksi terhadap rangsangan eksternal berdasarkan pengamatan di masa lalu (Soemanto, 2012).

Tanggapan siswa terhadap interaksi belajar mengajar yang sedang berlangsung terwujud dalam tiga kemungkinan yang berbeda: penerimaan, ketidakpedulian, dan penolakan. Penerimaan, yang ditandai dengan keheningan penuh perhatian dan keterlibatan aktif, yang merupakan tanggapan positif. Ketidakpedulian menunjukkan perilaku yang berada di antara penerimaan dan penolakan. Sebaliknya, penolakan muncul sebagai perilaku negatif seperti kurangnya perhatian, kegiatan menyendiri, mengganggu teman sebaya, atau bahkan tidak menghormati pendidik (Sadirman A. S., 2003).

Dalam penelitian ini indikator tanggapan yang akan diteliti yaitu, tanggapan positif dan tanggapan negatif. Tanggapan positif yaitu menerima dan berpartisipasi aktif. Tanggapan negatif acuh tak acuh. Adapun tanggapan yang dimaksud adalah Tanggapan Siswa terhadap Model Pembelajaran *RMS (reading, mind mapping, sharing)*.

Model Pembelajaran *RMS (reading, mind mapping, sharing)* adalah model pembelajaran yang mudah dipahami oleh guru dan siswa, model pembelajaran ini melibatkan siswa secara penuh dalam kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah model pembelajaran *RMS* adalah sebagai berikut :

1. *Reading* (membaca)
 - a. Guru meminta masing-masing siswa membaca topik tertentu sesuai dengan topik yang dibahas pada pembelajaran
 - b. Setelah kegiatan membaca, guru mengelompokkan siswa untuk membuat peta konsep dari hasil kegiatan membaca.
2. *Mind mapping* (peta konsep)
 - a. Guru meminta siswa untuk membuat *mind mapping* secara berkelompok sesuai dengan topik yang diberikan guru.

3. *Sharing* (berbagi)

- a. Setelah membuat *mind mapping*, guru menunjuk salah satu kelompok untuk *sharing* hasil diskusi membuat *mind mapping* dengan cara presentasi didepan kelas.
- b. Siswa menyampaikan hasil dari *mind mapping* yang dibuat secara berkelompok didepan kelas sesuai dengan topik yang diberikan guru.
- c. Siswa dari kelompok lain, memperhatikan teman yang presentasi dan menanyakan hal yang tidak dimengerti saat teman kelompok lain selesai presentasi.

Hasil belajar mengacu pada puncak dari pengalaman pendidikan siswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran. Hasil belajar ini mencakup domain seperti keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini secara khusus berfokus pada pemeriksaan hasil belajar kognitif, yang berkaitan dengan pencapaian intelektual. Dalam domain kognitif, ada enam aspek utama yang diidentifikasi: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Peneliti dalam studi ini menggunakan kerangka kerja Taksonomi Bloom yang telah direvisi untuk mengeksplorasi dimensi-dimensi kognitif ini:

1. Mengingat
2. Memahami
3. Mengaplikasikan
4. Menganalisis
5. Mengevaluasi
6. Mencipta ((Nafianti, 2021)

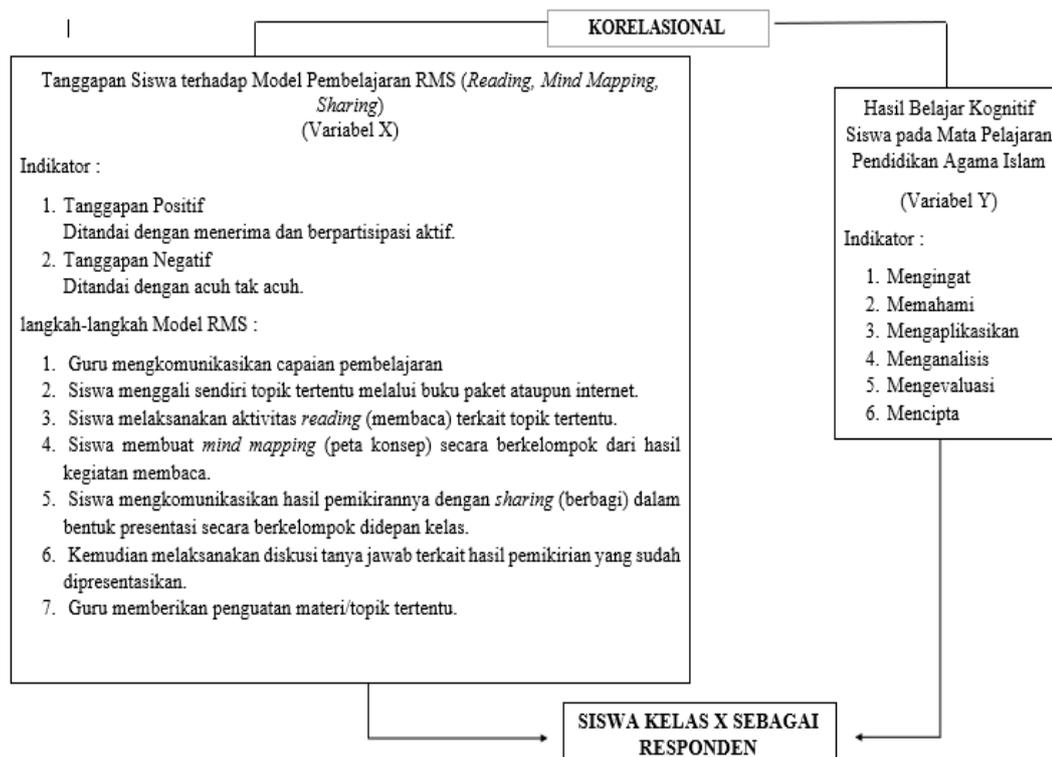
Hasil belajar siswa dibentuk oleh tiga pengaruh utama: faktor fisiologis, faktor psikologis yang meliputi kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi, serta faktor eksternal yang mencakup lingkungan sosial dan non-sosial, di samping faktor yang terkait dengan pendekatan pembelajaran (Syah M. , 2008). Dari faktor-faktor ini, sikap siswa dapat mempengaruhi cara mereka memberikan tanggapan terhadap suatu hal berdasarkan pandangan individu siswa, sehingga dapat menghasilkan tanggapan positif maupun tanggapan negatif yang akan mempengaruhi hasil belajar. Meningkatkan hasil belajar dapat dicapai melalui model pembelajaran

inovatif dalam proses belajar mengajar. Strategi dan model pembelajaran inovatif digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Di antara model-model tersebut, model pembelajaran RMS (*Reading, Mind Mapping, Sharing*) menonjol karena kemampuannya yang telah terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan hasil belajar, terutama melalui kegiatan terstruktur seperti membuat peta pikiran selama proses pembelajaran. (Muhlisin & Mujati, 2018)

Penelitian ini untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model pembelajaran RMS (*reading, mind mapping, sharing*). Selain untuk mengetahui tanggapan siswa, untuk mengetahui juga hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran RMS.

Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas, indikator penelitian pada variabel hasil belajar kognitif yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta . Maka digambarkan dalam bentuk kerangka pemikiran dibawah ini :

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah ditetapkan. Hipotesis pada awalnya adalah asumsi tentang hubungan antara dua variabel atau lebih variabel. Dengan kata lain, hipotesis adalah asumsi sementara hasil jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. (Sujarweni, 2023). Berdasarkan kerangka berpikir diatas, pelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah “Tanggapan siswa terhadap model pembelajaran RMS”. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah “Hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hipotesis pada penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis korelasi dan membandingkan hasil t hitung dengan t tabel. Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel digunakan pendekatan statistik korelasi, pembuktiannya dilakukan dengan menguji hipotesis dengan taraf signifikansi 5%.

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan antara tanggapan positif siswa terhadap model pembelajaran RMS (*reading, mind mapping, sharing*) dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam hasil penelitian terdahulu, akan dibahas mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu untuk dijadikan sebagai bahan acuan penelitian ini.

Berikut beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini :

1. Mutia Irawati.2019. “Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Intelektual Siswa pada Materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Islam pada Masa Bani Umayyah”. Skripsi Prodi PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menggunakan metode Kuasi Eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian ini dengan membandingkan hasil pretest dan posttest diketahui adanya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan metode mind mapping. Dengan nilai prestest sebelum

menggunakan metode mind mapping 41,69 dan posttest sesudah menggunakan metode mind mapping 62,60. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode mind mapping dan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Yakni yang digunakan oleh Mutia Irawati adalah Materi Sejarah Ilmu Pengetahuan Islam pada Masa Bani Umayyah dengan menggunakan metode penelitian Kuasi Eksperimen. Sedangkan objek penelitian saya Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Metode Penelitian Korelasional.

2. Alby M Farisy Aminudin. 2022. "Penerapan Media Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam". Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan Metode Penelitian Kuasi Eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media peta konsep yaitu dengan membandingkan hasil belajar kognitif sebelum menggunakan media peta konsep melalui pretest dan hasil belajar kognitif sesudah menggunakan media peta konsep. Hasil nilai pretest 69,33 dan posttest 78,83. Persamaan penelitian Alby M Farisy Aminudin dengan penelitian saya, yaitu sama-sama menggunakan peta konsep (mind mapping). Perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Objek penelitian Alfy M Farisy Aminudin yaitu pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan Metode Penelitian Kuasi Eksperimen, sedangkan saya objek penelitiannya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Metode Korelasional.
3. Sephia Putri Mulyadi. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran RMS (Reading, Mind Mapping, Sharing) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Pernafasan Manusia". Skripsi Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Jenis penelitian ini menggunakan metode

penelitian Kuasi Eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui adanya peningkatan setelah menggunakan Model Pembelajaran RMS (Reading, Mind Mapping, Sharing) dengan membandingkan hasil pretest dan posttest. Hasil pretest yaitu sebelum menggunakan model pembelajaran RMS (Reading, Mind Mapping, Sharing) dengan nilai rata-rata 35,27 dan hasil posttest dengan nilai 83,97. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan Model Pembelajaran RMS (Reading, Mind Mapping, Sharing). Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan, objek penelitian Sephia Putri Mulyadi yaitu pada Materi Sistem Pernafasan Manusia dengan menggunakan metode penelitian Kuasi Eksperimen. Sedangkan saya, objek penelitian yang saya gunakan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode penelitian Korelasional.

